



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri Perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut, dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi dilakukan pemerintah Indonesia. Kemudian bisnis Perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988–1996, namun menjadi antiklimak pada pertengahan tahun 1997 dimana industri perbankan akhirnya ikut terpuruk sebagai imbas krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia. Situasi dan kondisi tersebut menyebabkan banyak bank mengalami *negative spread*, penurunan kualitas aset bank sebagai dampak merosotnya kinerja para debitur, peningkatan jumlah kredit bermasalah dan sebagainya.

Keputusan yang diambil pemerintah pada pertengahan bulan November 1997 yaitu melikuidasi 16 bank swasta nasional, berdampak pada merosotnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional yang menyebabkan terjadinya *rush* besar-besaran, sehingga banyak bank *collaps* dan mengalami kesulitan likuiditas. Hampir sebagian besar bank mengalami kekurangan modal dan terpaksa tergantung sepenuhnya pada bantuan likuiditas bank Indonesia (BLBI). Perbankan yang merupakan jantung roda ekonomi berkecenderungan semakin memburuk keadaannya bahkan sudah masuk pada kondisi terburuk jika dibandingkan dengan Negara tetangga di Asia Tenggara maupun kawasan Negara lainnya seiring melemahnya perekonomian global.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IPB, tahun 2004



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

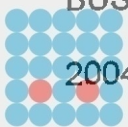


Dalam kondisi demikian Bank Indonesia selaku *lender of the last resort* bagi bank-bank di Indonesia terpaksa harus membantu kesulitan tersebut dengan memberikan bantuan likuiditas (Dendawijaya,2001).

Pembenahan di sektor perbankan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah dimulai sejak bulan Nopember 1997, kemudian pada bulan Januari 1998 pemerintah menandatangani *letter of Intent* dengan IMF yang didalamnya juga menyangkut bidang perbankan serta pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pemerintah kemudian melakukan program restrukturisasi perbankan secara menyeluruh, dan hasilnya sekitar pertengahan tahun 1998 dan menyusul kemudian pada bulan April 1999. Pemerintah terpaksa membekukan kegiatan operasi dan usaha sejumlah bank yang dinilai mempunyai kinerja yang amat buruk dan tidak memiliki prospek untuk diperbaiki.

Beberapa bank bahkan dicabut ijin usaha dan dilikuidasi oleh pemerintah. Pada Tabel 1. terlihat bahwa kelompok bank umum swasta nasional (BUSN) devisa tampaknya menjadi kelompok bank dalam industri perbankan Indonesia yang paling parah terkena imbas krisis perbankan. Hal tersebut tampak dari relatif besarnya penurunan jumlah BUSN devisa dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. Bulan April 2004 yang lalu bank-bank yang berstatus bank Beku Operasi (BBO) dan Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU) tersebut dicabut ijin usahanya oleh pemerintah (dalam hal ini Bank Indonesia). Sebagian besar bank-bank tersebut termasuk kelompok bank umum swasta nasional (BUSN) devisa

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
© IPB, tahun 2004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dan tergolong bank besar (memiliki total asset \geq Rp 100 milyar). Dua bank BUSN Devisa yang dinyatakan sehat beberapa waktu lalu tiba-tiba dicabut ijin usahanya oleh Bank Indonesia dengan alasan bank-bank tersebut mengalami masalah dalam hal permodalan dan keuangan. Meskipun masalah ini timbul akibat pengurus kedua bank tersebut dinilai tidak profesional dalam menjalankan kegiatan operasional banknya, namun kejadian-kejadian di atas secara umum bisa dijadikan indikator betapa sektor perbankan Indonesia masih belum stabil.

Tabel 1. Jumlah Bank-bank yang Menjalankan Kegiatan Operasional Berdasarkan Kelompok di Indonesia selama Tahun 1998-2003.

© Hak cipta milik IPB, Tahun 2004

Tahun	BUMN	BUSN		Bank Swasta Asing Campuran	Bank Swasta Asing	BPD
		Dev.	Non Dev.			
1998	7	71	59	34	10	27
1999	5	47	45	30	10	27
2000	5	38	43	29	10	26
2001	5	38	42	24	10	26
2002	5	36	40	24	10	26
2003	5	36	40	20	11	26

Sumber :Laporan Tahunan Bank Indonesia th 1998/1999, (diolah)

Bank-bank Devisa bermasalah baik yang terkena likuidasi maupun yang di ambil-alih manajemennya oleh pemerintah disebabkan antara lain : manajemen risiko yang masih lemah, pelanggaran BMPK (campur tangan pemilik dan manajemen), penarikan dana simpanan valas secara besar-besaran oleh para deposan di sisi lain bank-bank sulit mencairkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



aset yang terlanjur ditempatkan dalam valas secara cepat, bertambahnya kredit bermasalah khususnya kredit-kredit yang diberikan kepada debitur dalam bentuk mata uang asing (US Dollar), dimana debitur mengalami kesulitan dalam pengembalian hutangnya, kerugian akibat selisih kurs terutama bagi bank-bank yang mempunyai kewajiban dalam valas, tidak melakukan *aging* serta kesalahan manajemen dalam pemberian kredit pada kelompok-kelompok tertentu/grup usahanya (Suprianto, 1999). Pengaruh negatif likuidasi bank-bank khususnya bank-bank yang menjalankan usaha devisa berdampak sangat luas bukan saja menyangkut pada kepercayaan masyarakat Indonesia tapi juga masyarakat internasional. Transaksi-transaksi dalam valas antara lain kegiatan ekspor-impor dan jasa-jasa valas lainnya, bahkan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia begitu sulit meyakinkan bank-bank koresponden di luar negeri dalam pembukaan LC dan banyak yang ditolak.

Sebagai upaya langkah antisipasi atas beberapa masalah yang dialami industri perbankan Indonesia, adanya kebutuhan pemerintah untuk memiliki fundamental perbankan yang kuat dan melanjutkan upaya penyehatan perbankan nasional serta pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan perbankan yang dinilai masih kurang, maka Bank Indonesia merancang program Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Program ini diimplementasikan secara bertahap mulai tahun 2004 sampai sepuluh tahun ke depan dan arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa yang akan datang dilandasi



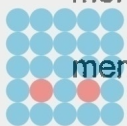
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



visi untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu dari enam pilar yang ingin dicapai API adalah menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu standar internasional.

Pengawasan yang dilakukan oleh bank Indonesia baik secara *out site* maupun *in site* akan membantu untuk memberikan informasi yang valid tentang kondisi suatu bank. Monitoring yang bersifat *in site* antara lain bersumber dari laporan-laporan yang wajib disampaikan kepada Bank Indonesia Laporan Bulanan Bank, Sistem Informasi Kredit, Laporan Keuangan (Neraca dan Laba rugi), Rencana Kerja Tahunan dan lain-lainnya. Laporan keuangan tersebut sangat berguna dalam melakukan analisis kinerja perusahaan (bank) khususnya sebagai salah satu bahan evaluasi dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam menganalisis keuangan perusahaan Analisis Rasio sering dipergunakan oleh banyak analis sebagai alat paling cepat untuk menilai kinerja perusahaan. Namun analisis ini bukan tanpa kelemahan, karena apa yang ditulis dalam perhitungan dapat bertolak belakang dengan kondisi sebenarnya (Hermanto,1993).- Metoda Analisis rasio RADAR merupakan penyempurnaan analisis rasio keuangan. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perusahaan dan kemungkinan perkembangannya. Analisis RADAR memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang, dibandingkan dengan analisis rasio tradisional (*Dupont*) yang bersifat jangka pendek. Sebagai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pembandingan ikhtisar pembahasan analisis rasio keuangan pada perusahaan multinasional Amerika yang menggunakan analisis (*Dupont*) dengan ROI sebagai titik pusatnya, telah memaksa manajemen untuk berwawasan jangka pendek sehingga kurang melihat dampak jangka panjang dari keputusannya. Hal tersebut diduga sebagai salah satu sebab tergesernya dominasi perusahaan-perusahaan multinasional AS oleh pesaing mereka dari Jepang yang lebih berwawasan jangka panjang dalam pengambilan keputusan strategiknya (Hermanto, 1993).

Dalam menganalisis kinerja keuangan pada obyek sub industri perbankan yaitu kelompok bank umum yang menjalankan usaha devisa, tentunya akan memiliki kemiripan/kesamaan karakteristik. Untuk memudahkan dalam mengevaluasi, menentukan langkah-langkah manajemen serta fungsi-fungsi pengawasan maka perlu dilakukan analisis cluster strategis. Hasil penelitian Pratiwi (2001) mengenai analisis kinerja keuangan perbankan menggunakan metode RADAR dan analisis cluster untuk mengelompokkan seluruh bank dalam industri perbankan Indonesia ke dalam suatu peta cluster strategis. Jenis strategi yang digunakannya sebagai dasar analisa cluster strategis adalah strategi konservatif, agresif dan campuran keduanya (cenderung agresif atau cenderung konservatif). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank-bank yang baru-baru ini terkena likuidasi atau *bank take over* cenderung berada pada kuadran yang sama, yaitu pada kuadran di mana strategi yang diterapkan merupakan strategi campuran agresif dan konservatif.

Hak cipta dilindungi IPB, No. 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan kinerja kelompok bank umum nasional devisa di Indonesia ?
2. Strategi apa yang digunakan oleh bank-bank yang masih menjalankan kegiatan operasionalnya, agar dapat bertahan hidup?.
3. Bagaimana gambaran pemetaan sektor perbankan Indonesia, khususnya untuk kelompok bank umum nasional devisa ?

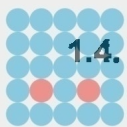
1.2. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pertumbuhan kinerja kelompok bank umum nasional devisa, yang diukur dengan rasio keuangan metode RADAR.
2. Mengetahui strategi yang digunakan oleh bank-bank yang masih beroperasi
3. Melihat gambaran pemetaan cluster strategi sektor perbankan kelompok bank umum nasional devisa di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis kinerja untuk kelompok bank umum nasional devisa ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:



MIB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

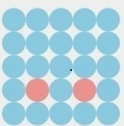


1 Dengan adanya pengelompokan bank devisa berdasarkan kesamaan karakteristik akan memudahkan Bank Indonesia (pemerintah) dalam melakukan fungsi pengawasan, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih fokus pada kelompok bank yang menunjukkan kinerja cenderung memburuk

2. Bagi praktisi perbankan akan mendapatkan gambaran posisi bank devisa dalam peta perbankan Indonesia, yang dapat dijadikan salah satu pedoman dalam menentukan rencana tindak lanjut atau langkah-langkah manajemen agar tetap dapat bertahan hidup, sehat, tumbuh dan menguntungkan serta menjaga kepercayaan masyarakat.

3 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal bagi masyarakat umum (nasabah bank) untuk mengetahui kondisi suatu bank yang aman untuk menyimpan dananya.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.